

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, NILAI PRIBADI, DAN SIKAP
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FAKHRIYAH ARFIANTI SAPUTRI

2014210685

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

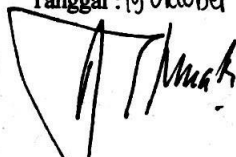
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fakhriyah Arfianti Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 April 1996
NIM : 2014210685
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 19 Oktober 2018



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 19 Oktober 2018



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, PERSONAL VALUES,
AND ATTITUDES TO FAMILY FINANCIAL PLANNING IN SURABAYA.***

Fakhriyah Arfianti Saputri

2014210685

STIE Perbanas Surabaya

Fakhriyahas@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of financial literacy, personal values, and attitudes of family financial planning in Surabaya. Total of respondents from this research are 115 respondents with the criteria as a manager of family finances, and have a family income at least Rp. 4.000.000 / month, and domiciled in Surabaya city. The analysis technicall used in this research is multiple linear regression analysis. The results explain that financial literacy, personal values, and attitudes have a significant positive effect on family financial planning in Surabaya.

Key Words : Financial Literacy, Personal Values, Attitudes, Family Financial Planning

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan perencanaan yang bagus karena pada prinsipnya perencanaan merupakan gambaran jelas dan spesifik tentang apa yang harus dicapai. Dari data yang diperoleh di BPS tahun 2017 bahwa setiap tahun selalu terjadi ledakan pertumbuhan penduduk. Namun hanya sedikit penduduk yang dapat menikmati masa tua nya karena mereka tidak melakukan perencanaan dalam keuangan dan juga hampir banyak penduduk tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup

mereka sehari-hari. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial,ekonomi, maupun kesehatan, sehingga mengurangi tingkat produktifitas lansia, sehingga individu perlu untuk melakukan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi sebuah keluarga agar keluarga tersebut dapat menjalani hidupnya dengan sejahtera pada masa yang akan datang. Selain itu dengan melakukan perencanaan keuangan keluarga juga

dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan penduduk di Indonesia, dan mengurangi banyaknya tingkat penduduk yang tidak sejahtera di Indonesia.

Dalam merencanakan keuangan di keluarga, penting untuk mengetahui tentang literasi keuangan karena seorang individu akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar perencanaan keuangan dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar. Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh Boon Tan Hui, *et al* (2011) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan tiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Hasil yang sama juga dibuktikan pada penelitian Soya Sobaya, *et al* (2016) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga adalah bagaimana Nilai pribadi seseorang dalam perencanaan keuangan di keluarga. Berdasarkan nilai pribadi seseorang tentang perencanaan keuangan keluarga, maka individu dalam keluarga dapat memastikan dengan keyakinan yang dimiliki tentang perencanaan keuangan, apakah yang dilakukan nantinya akan berdampak baik dengan hasil yang akan diperoleh kelak. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh secara signifikan dalam perencanaan keuangan. Penelitian lain dari Ririn

Nindia Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan juga bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan.

Selain nilai pribadi, sikap seseorang juga mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan maka akan mampu menyimpan dan mengelola uangnya untuk digunakan dalam memenuhi tujuan hidup di masa yang akan datang. Ketika seseorang memiliki sikap yang tidak baik seperti tidak peduli akan kehidupan keuangannya di masa depan sering menghabiskan uangnya untuk membeli keperluan yang tidak penting sehingga mengakibatkan individu tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak dapat merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Penelitian terdahulu tentang sikap yang diteliti oleh Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013), membuktikan hasil bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan perencanaan keuangan. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian Peminas Pangeran (2013) yaitu sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dengan berbagai aspek di dalamnya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-

tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. *Financial Planning Standards Board* Indonesia, mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara baik dan terencana. Jack Kapoor dalam Arta. M. Sundaja (2010) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Menurut Agus Joko (2012), Perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu: a) Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) b) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan.

Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang terfokus

pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut President's Advisory Council dalam penelitian Fornero and Monticone (2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup selamanya. Lusardi, *et al* (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka (Alina Tsalitsa dan Yunuar Rachmansyah, 2016). Warsono (2010) juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang telah dihadapi.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan

sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Houston 2010).

Apabila seseorang pandai mengelola sumber daya keuangannya maka perencanaan keuangan di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat di rasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang kurang maka akan menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 = Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Nilai Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Homer dan Kahle (1998) dalam teori adaptasi sosial, menyatakan nilai yaitu tipe kognitif sosial yang berfungsi memfasilitasi adaptasi dalam sebuah lingkungan. Lingkungan dimana individu berada akan mempengaruhi sebuah keputusan. Terdapat dua dimensi yang termasuk dalam struktur nilai menurut (Schwartz 2009), yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari *achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction*. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya. Nilai pribadi juga merupakan kepercayaan

seseorang yang dipandang sebagai perilaku tertentu yang lebih disukai atau tidak disukai dari dalam diri sendiri.

Ketika individu dalam keluarga melakukan perencanaan keuangan perlu adanya nilai dari seseorang terutama pada nilai pribadi. Dikarenakan ketika seseorang memiliki nilai pribadi yang baik terhadap sesuatu hal maka ia akan berpikir bahwa apa yang seharusnya akan dilakukan itu penting dan pantas untuk dilakukan. Begitu pula terhadap perencanaan keuangan keluarga. Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga maka harus didasari dengan kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Sikap juga dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam merespon objek sosial yang ada di sekitar. Hal itu berarti suatu tingkah laku seseorang dapat diketahui apabila sikap seseorang tersebut telah terlihat. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek

terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan yang meliputi aspek-aspeknya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik (Perminas Pangeran 2013). Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Sikap itu sendiri berhubungan dengan respon terhadap keadaan sosial yang telah terkondisikan. Sikap berhubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik maka lingkungan sosial pun juga akan bersikap baik.

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka dibutuhkan yang namanya perencanaan keuangan untuk menentukan kelangsungan hidup kita di masa depan. Perencanaan keuangan akan sangat membantu kita untuk bertahan hidup sampai masa yang akan datang karena dapat kita ketahui bahwa hari demi hari tentu saja akan diikuti dengan taraf hidup yang semakin tinggi. Maka dari itu perencanaan keuangan sangatlah dibutuhkan, dan dapat dibantu dengan beberapa hal salah satunya dengan memiliki sikap yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan.

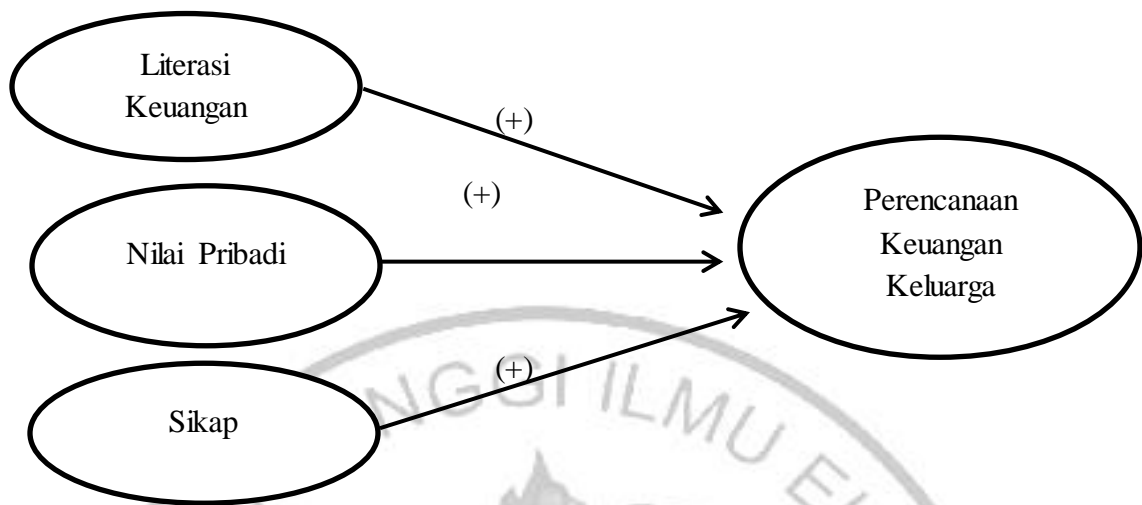
Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Memiliki sikap

yang baik dalam perencanaan keuangan berarti individu akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, perencanaan estat, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk perencanaan keuangan tersebut, namun jika individu memiliki sikap dalam perencanaan yang kurang baik maka perencanaan keuangan tidak akan berjalan lancar dan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Soya Sobaya, M.Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016), Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti (2013), Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo, Perminas Pangeran (2013), Boon Tan Hui, *et al* (2011).

Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian., adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1). Responden adalah pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di kota Surabaya. (2). Pendapatan yang dimiliki keluarga \geq Rp. 4.000.000

Penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah dijangkau sehingga

informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah.

Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Explanative* karena penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga. Ditinjau dari metode pengambilan sampel, maka metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model sampel non probabilitas karena sampel yang dipilih peneliti akan disesuaikan berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Selanjutnya jika ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional* karena mengambil data dari satu periode penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013:147). Berdasarkan jenis data dan

pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, yang berasal dari survei melalui kuesioner yang disebar ke sejumlah responden yang menjadi sampel (Mudrajad Kuncoro, 2013:148).

Variabel Penelitian

Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan Keluarga. Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Nilai Pribadi (X2), Sikap (X3).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Indikator variabel perencanaan keuangan meliputi: Perencanaan manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan.

Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Indikator literasi keuangan meliputi: Bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, diversifikasi risiko.

Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban benar maka semakin baik juga tingkat literasi keuangan responden. Berikut perhitungan untuk variabel literasi keuangan:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Nilai Pribadi

Nilai pribadi merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap baik dan penting dari dalam diri seseorang. Indikator variabel nilai pribadi meliputi: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, dapat mempengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, berani mengambil risiko, senang melakukan hal baru, memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup, yakin atas keputusan yang diambil.

Nilai pribadi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Sikap

Sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga. Indikator

variabel sikap meliputi: Menggunakan uang secara hati-hati, Uang adalah suatu lambang kesuksesan, asuransi adalah bentuk simpanan wajib, investasi merupakan sesuatu yang penting, persiapan masa pensiun, pensiun penyebab persoalan mental, pensiun menimbulkan kesulitan gaya hidup, pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga, ketelitian dalam memperhitungkan perubahan inflasi.

Sikap dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Teknik Analisis

Analisis statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda atau *Multiple*

Linier Regression Analysis (MRA). MRA adalah alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. (Misbahudin, 2013:298).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk menguji penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar, 2012:221). Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden, sehingga dihitung dahulu nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator, tahap selanjutnya adalah memaknai nilai dari setiap indikator

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan identitas

	Keterangan	Total	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	39,1%
	Perempuan	70	60,9%
Usia	≤ 25 tahun	4	3,5%
	26-40 tahun	46	40%
	41-55 tahun	57	49,6%
	>56 tahun	8	7%
	SD	1	0,9%
Pendidikan Terakhir	SMP	1	0,9%
	SMA/SMK	47	40,9%
	Diploma	26	22,6%
	Sarjana	38	33,0%
	Pasca Sarjana	2	1,7%
	PNS	9	7,8%
Pekerjaan	Wiraswasta	23	20%
	Pegawai Swasta	68	59,1%
	Pegawai BUMN	5	4,3%
	Professional (Dokter, Akuntan, Pengacara)	10	8,7%
	Lainnya..	0	0
	Gaji/Pendapatan	Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.999.000	60
Rp. 6.000.000 s/d Rp. 7.999.000		20	17,4%

Rp. 8.000.000 s/d Rp. 9.999.000	22	19.1%
>Rp. 10.000.000	13	11.3%

Sumber : Data survey, diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 60,9% dan berusia 41-55 tahun yakni sebesar 49,6%,

serta pendidikan terakhir yang dimiliki yakni SMA/ SMK sebesar 40,9% dan bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 59,1%.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perencanaan Keuangan Keluarga

Item	Persentase Tanggapan Responden (%)						Keterangan
	TP	KK	S	SS	SL	Mean	
PKK1	-	0,90	-	31,30	67,80	4,66	Sangat Terstruktur
PKK2	-	0,90	-	49,60	49,60	4,48	Sangat Terstruktur
PKK3	-	4,30	2,60	63,50	29,60	4,18	Cukup Terstruktur
PKK4	0,90	0,90	1,70	63,50	33,00	4,27	Sangat Terstruktur
PKK5	0,90	6,10	13,90	47,80	31,30	4,03	Cukup Terstruktur
PKK6	-	7,80	3,50	76,50	12,20	3,93	Cukup Terstruktur
PKK7	-	-	2,60	79,10	18,30	4,16	Cukup Terstruktur
PKK8	-	0,90	4,30	86,10	8,70	4,03	Cukup Terstruktur
PKK9	-	-	-	47,00	53,00	4,53	Sangat Terstruktur
PKK10	-	-	3,50	64,30	32,20	4,29	Sangat Terstruktur
Rata-rata Variabel Perencanaan Keuangan Keluarga						4,25	Sangat Terstruktur

Sumber: Data Survey, diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 115 responden, ternyata mayoritas responden melakukan perencanaan keuangan di keluarga sangat

terstruktur. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata total tanggapan responden terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga yaitu sebesar 4,25.

Tabel 3
Literasi Keuangan Responden

Keterangan	Persentase Jawaban (%)
Bunga Majemuk	
LK1	40,90%
Rata-rata	40,90%
Tabungan dan Pinjaman	
LK2	99,10%
LK3	45,20%
LK4	77,40%
Rata-rata	73,90%

Asuransi	
LK5	70,40%
Rata-rata	70,40%
Inflasi	
LK6	47,85%
LK7	46,10%
Rata-rata	46,97%
Investasi	
LK8	55,75%
LK9	45,20%
Rata-rata	50,47%
Diversifikasi risiko	
LK10	68,70%
Rata-rata	68,70%
Rata-rata literasi keuangan	59,65%

Sumber: Data survey, diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa secara garis besar, rata-rata responden masih memiliki literasi keuangan yang masih kurang dengan persentase rata-rata jawaban benar sebesar 59,65%.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Nilai Pribadi

Item	Persentase Tanggapan Responden(%)					Mean	Keterangan
	STS	TS	CS	S	SS		
NP1	-	-	1,70	33,90	64,30	4,63	Nilai pribadi sangat baik
NP2	1,70	12,20	19,10	40,00	27,00	3,78	Nilai pribadi baik
NP3	-	-	3,50	50,40	46,10	4,43	Nilai pribadi sangat baik
NP4	-	-	9,60	48,70	41,70	4,32	Nilai pribadi sangat baik
NP5	-	2,60	4,30	66,10	27,00	4,17	Nilai pribadi baik
NP6	1,70	-	24,30	50,40	23,50	3,94	Nilai pribadi baik
NP7	-	4,30	28,70	49,60	17,40	3,80	Nilai pribadi baik
NP8	-	3,50	26,10	40,00	30,40	3,97	Nilai pribadi baik
NP9	-	-	22,60	50,40	27,00	4,04	Nilai pribadi baik
NP10	0,90	7,80	20,00	60,90	10,40	3,72	Nilai pribadi baik
NP11	-	-	13,00	59,10	27,80	4,15	Nilai pribadi baik
NP12	-	-	-	58,30	41,70	4,42	Nilai pribadi sangat baik
Rata-rata Variabel Nilai Pribadi						4,11	Nilai Pribadi Baik

Sumber: Data Survey, diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,11. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas

responden termasuk dalam kategori nilai pribadi baik terutama dalam perencanaan keuangan keluarga.

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap

Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
	STS	TS	CS	S	SS		
S1	-	0,90	8,70	51,30	39,10	4,29	Sikap sangat baik
S2	2,60	5,20	10,40	50,40	31,30	4,03	Sikap baik
S3	-	2,60	8,70	48,70	40,00	4,26	Sikap sangat baik
S4	0,90	1,70	6,10	65,20	26,10	4,14	Sikap baik
S5	0,90	0,90	12,20	71,30	14,80	3,98	Sikap baik
S6	-	7,00	7,00	59,10	27,00	4,06	Sikap baik
S7	-	9,60	10,40	57,40	22,60	3,93	Sikap baik
S8	-	0,90	7,00	65,20	27,00	4,18	Sikap baik
S9	-	3,50	15,70	47,00	33,90	4,11	Sikap baik
Rata-rata Variabel Sikap						4,11	Sikap baik

Sumber: Data survey, diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,11.

Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori memiliki sikap baik dalam perencanaan keuangan

Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Berikut adalah hasil

dari uji regresi dari pengujian menggunakan program spss:

Tabel 6
Hasil uji regresi

Model	B	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Hasil
(constant)	2,371	10,523		
Literasi keuangan	0,019	20,890 **	1,658	H ₀ ditolak
Nilai pribadi	0,095	2,362 *	1,658	H ₀ ditolak
Sikap	0,088	2,244 *	1,658	H ₀ ditolak
F _{hitung} : 183,660	F _{tabel} : 2,69		R ² : 0,832	

Sumber: Data survey, diolah; ** = sign pada 1%, * = sign pada 5%

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara simultan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga. Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa hubungan antara

variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 183,660 > 2,69 yang berarti H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara simultan mempengaruhi variabel perencanaan keuangan keluarga.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara parsial mempengaruhi variabel perencanaan keuangan keluarga.

Uji t untuk variabel literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan di peroleh nilai t_{Hitung} sebesar 20,890 dengan α 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,658. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H_{01} ditolak karena mempunyai hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($20,890 > 1,658$) artinya literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Uji t untuk variabel nilai pribadi

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel nilai pribadi diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 2,362 dengan α 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian hipotesis ini adalah H_{02} ditolak karena mempunyai hasil nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($2,362 > 1,658$) artinya variabel nilai pribadi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga.

Uji t untuk variabel sikap

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel sikap diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 2,244 dengan α 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian hipotesis ini adalah H_{03} ditolak karena mempunyai hasil nilai $t_{Hitung} >$

t_{Tabel} ($2,244 > 1,658$) artinya variabel sikap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (perencanaan keuangan keluarga). Berikut merupakan hasil dari analisis determinasi:

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dijelaskan bahwa nilai R square sebesar 0,832 atau 83,2%. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 83,2% perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap sedangkan, sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

Literasi Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi

tingkat literasi keuangan responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Hasil ini menjelaskan bahwa seorang individu yang telah memahami dengan benar kondisi keuangannya dan pandai mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki maka akan mampu mengelola keuangannya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman baik mengenai bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, serta diversifikasi risiko juga akan melakukan perencanaan keuangan keluarga yang baik pula.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Soya Sobaya, M.Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan seorang pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Boon Tan Hui, *et al* (2011) yang menemukan hasil bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki tiap individu di Klang Valley Malaysia berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan tiap individu.

Nilai Pribadi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh nilai pribadi pada perencanaan keuangan keluarga. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara nilai pribadi terhadap perencanaan

keuangan keluarga di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai pribadi yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan di keluarga. Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga maka harus didasari dengan kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna.

Nilai pribadi juga sangat penting dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang setuju untuk memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik serta yakin atas keputusan yang diambil akan berdampak baik di kemudian hari pasti akan melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti (2013) yang menjelaskan bahwa nilai pribadi yang dimiliki responden berada pada kategori cukup penting yang berarti bahwa responden cukup mementingkan nilai pribadi untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga sehingga terbukti secara signifikan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri berpengaruh positif signifikan terhadap keinginan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri maka seseorang akan memiliki

keinginan yang tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan terutama pada hari tua.

Sikap

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh sikap pada perencanaan keuangan keluarga. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seseorang dalam perencanaan keuangan maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memiliki sikap dalam perencanaan keuangan yang baik, akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik dan lancar pula. Memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan berarti individu akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan akan berjalan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap dan kontrol perilaku yang dimiliki responden maka semakin besar juga

keinginannya dalam melakukan perencanaan keuangan terutama pada hari tua. Sama halnya dengan penelitian Perminas pangeran (2013) yang membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan dalam berbagai aspek yaitu manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, dan perencanaan aset kekayaan.

Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Secara Simultan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang membuktikan variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi variabel perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar : 0,832 atau 83,2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 83,2% yang artinya variabel literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap mampu menjelaskan sebesar 83,2% variabel perencanaan keuangan keluarga. Sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti *self control* terhadap perencanaan keuangan keluarga, pengalaman keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga, gaya hidup terhadap perencanaan

keuangan keluarga, orientasi masa depan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis regresi linier berganda pada IBM SPSS *statistics* 16, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (2). Nilai pribadi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, semakin baik nilai pribadi yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (3). Sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, semakin baik sikap yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (4). literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (1). Pada penelitian ini hasil dari tingkat literasi keuangan keluarga di Surabaya masih tergolong rendah yaitu sebesar 59,65%. (2). Teknik

pengumpulan data melalui kuesioner menimbulkan ketidak konsistenan jawaban dan ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya pendampingan dan memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner.

Saran Untuk Pemerintah Dan Lembaga Terkait

Sebaiknya pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta mensosialisasikan mengenai dunia perbankan serta pengetahuan keuangan tentang bunga majemuk, dan sebaiknya responden dapat membuat perencanaan keuangan keluarga dengan baik dan benar.

Saran Untuk Keluarga

Penelitian ini, sebaiknya bisa menjadi masukan bagi keluarga di Surabaya dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. (1) Sebaiknya individu dalam keluarga lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang keuangan, karena pengetahuan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. (2). Sebaiknya individu yang berperan sebagai pengelola keuangan agar lebih memperhatikan rencana keuangan yang disusun. Selain itu, pengelola keuangan diharapkan untuk membuat skala prioritas sebelum melakukan pengeluaran sehingga pendapatan yang diterima keluarga dapat dialokasikan dengan baik dan benar. Sehingga individu tidak hanya sekedar melakukan perencanaan keuangan tetapi juga mengimplementasikan perencanaan tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebaiknya bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk: (1). Menguji variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam uji regresi linier berganda, seperti *self control* terhadap perencanaan keuangan keluarga, pengalaman keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga, gaya hidup terhadap perencanaan keuangan keluarga, orientasi masa depan terhadap perencanaan keuangan keluarga. (2). Memperluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Joko. 2012. "Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga". *Media Mahardika*. Vol 10. No.2. Hal. 44-46.
- Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit". *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 13.No.1.hal 1-13.
- Arta M. Sundjaja. 2010. "Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial". *Comtech* Vol.1.no.1.hal. 183-191.
- Badan Pusat Statistik. Diakses melalui:<https://sp2010.bps.go.id> (diakses pada 17 september 2017)
- Boon Hui Tan, Hoe Siew Yee, Hung Woan Ting. 2011. "Financial And Financial Personal Planning In Klang Valley, Malaysia". *Journal Of Economics And Management*. Vol.5.no.1.hal 149-168.
- Chen Haiyang & Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis Of Financial Literacy Among College Students". *Financial Service Review*. Vol.7.no.2.hal 107-128.
- Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti. 2013. "Nilai Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol.6.No.3.hal.180-189.
- Elsa Fornero and Chiara Montinoce. 2011. "Financial Literacy And Pension Plan Participation In Italy" *Journal Of Pension Economics & Finance*. Vol.10.no.4.hal 183-191.
- Homer M Pamela and R. Lynn Kahle. 1998. "A Structural Equation Test Of The Value, Attitude, Behavior Hierarchy". *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol. 54 .no.4.p, 638-646.
- Houston J Sandra 2010. "Measuring Financial Literacy". *Journal Of Consumer Affairs*. Volume 44. Issue 2. Hal 296-316
- Lusardi Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 44. No.22.p. 358-380.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 298.
- Mudrajad Kuncoro. 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan*

- Ekonomi. Edisi 14, Jakarta : Salemba empat.
- Perminas Pangeran. 2013. "Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Desa". *Kinerja*. Vol. 17. No. 2. Hal. 197-216.
- Peter Garlans Sina. 2014. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.9.no.1. hal.42-48.
- Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo. 2013. "Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol.6.no.3.Hal.109-118.
- Servon J Lisa and Robert Kaestner. 2008. "Consumer Financial Literacy And The Impact Of Online Banking On The Financial Behavior Of Lower-Income Bank Customers". *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol.54.No.4. Hal. 271-305.
- Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". *Madania*. Vol. 20. No. 1. Hal. 115-128.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi". *Journal Of Science*. Vol.13. No. 2. Hal. 15-28
- Yayat Suharyat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia"

